

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat pelayanan jalan

Tingkat pelayanan ruas jalan yang terdapat pada ruas Jalan Sisingamangaraja, Jalan Brigjend Katamso dan Jalan Pandu bervariasi berdasarkan pengamatan dan perhitungan yang terjadi.

- a. Pada rentang waktu pagi (06.00-08.00) terdapat tiga kelas tingkat pelayanan yaitu agak buruk, buruk dan sangat buruk. Jalan Brigjend Katamso tergolong dalam kategori agak buruk, Jalan Pandu tergolong dalam kategori buruk dan Jalan Sisingamangaraja tergolong dalam kategori sangat buruk.
- b. Pada rentang waktu siang terdapat dua kelas tingkat pelayanan yaitu buruk dan sangat buruk. Jalan Brigjend Katamso dan Jalan Pandu tergolong dalam kategori buruk dan Jalan Sisingamanagraja tergolong dalam kategori sangat buruk.
- c. Pada rentang waktu sore terdapat dua kelas tingkat pelayanan yaitu agak buruk dan sangat buruk. Jalan brigjend katamso dan jalan pandu tergolong dalam kategori agak buruk dan jalan sisingamangaraja tergolong dalam kategori sangat buruk.

2. Tingkat Kemacetan

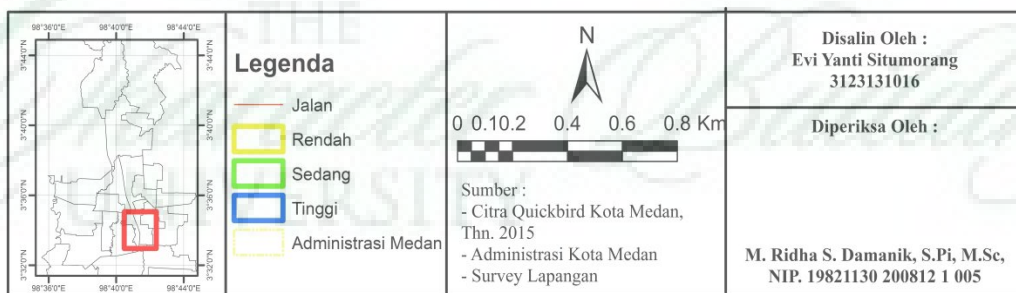
Dari analisis tingkat kemacetan yang dilakukan, tingkat kemacetan yang terjadi pada ketiga ruas jalan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelas yakni kelas rendah, sedang dan tinggi. Untuk kelas tingkat kemacetan rendah yaitu Jalan Brigjend Katamso, untuk kelas tingkat kemacetan sedang yaitu Jalan Pandu, dan Jalan Sisingamangaraja digolongkan kedalam kelas tingkat kemacetan tinggi.

B. Saran

Dalam mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas di Jalan Sisingamangaraja, Jalan Brigjend Katamso dan Jalan Pandu perlu penanganan:

1. Meningkatkan disiplin, dan tindakan tegas terhadap pengguna jalan dengan tertib berlalu lintas, terutama melarang angkutan umum berhenti terlalu lama (ngetem), menaikkan, menurunkan penumpang sembarangan
2. Perlu ditingkatkan disiplin pengguna jalan dalam menggunakan sarana dan prasarana transportasi
3. Perlu peningkatan kualitas jalan di jalur alternatif dan sekitar Jalan sehingga lalu lintas bisa terbagi dan tidak menumpuk di ruas Jalan.
4. Perlunya kesadaran dari diri sendiri serta pendisiplinan dari pihak pemerintah dalam hal parkir sembarangan
5. Perlunya perencanaan dan kebijakan dari pihak DINas Tata Ruang Kota dalam membangun fasilitas public (sekolah, pasar, pabrik, perkantoran) agar lokasinya tidak langsung menghadap ke depan jalan.
6. Pengoptimalan penggunaan halte untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan tertib dan teratur.

PETA ZONASI TINGKAT KEMACETAN LALU LINTAS DI KOTA MEDAN



Sumber :
 - Citra Quickbird Kota Medan,
 Thn. 2015
 - Administrasi Kota Medan
 - Survey Lapangan